

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan serta dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai “disfungsi peran suami sebagai kepala rumah tangga dalam pemenuhan nafkah keluarga di desa ngreco” maka dalam bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab Terjadinya Disfungsi Peran Dari Seorang Suami Sebagai Pencari Nafkah Di Desa Ngreco

Penyebab utama disfungsi peran suami dalam memberikan nafkah adalah kesulitan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga atau ketidaksiapan serta ketidakmampuan suami melaksanakan pekerjaan yang tersedia oleh suaminya, minimnya pengalaman kerja serta wawasan tentang peluang ekonomi menyebabkan mereka tidak memiliki persiapan dan kesiapan untuk beradaptasi dengan tuntutan kerja dilapangan. *Role Expectation* atau pengharapan peran kepada suaminya sangat besar dalam memberikan nafkah akan tetapi kenyataannya suami tidak melaksanakan perannya dengan maksimal, justru *Role Behavior* atau perilaku perannya terkesan sudah tidak mau mengurus keperluan rumah tangga.

Selanjutnya alasan para suami meninggalkan kewajiban dalam memberikan nafkah adalah tidak bekerja karena rendahnya tingkat Pendidikan dan keterampilan kerja sehingga membuat mereka kesulitan bersaing dengan mereka-mereka yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi serta pengalaman pesaingnya yang cukup luas. Banyak dari para informan hanya lulusan sekolah dasar hingga menengah pertama sehingga untuk dapat peluang kerja yang ditekuni sangat terbatas.

Penyebab selanjutnya yaitu munculnya rasa malas dan sikap pasrah pada keadaan yang dialami sehingga memperburuk keadaan dan situasi

pada keluarganya, beberapa suami bahkan lebih memilih menghabiskan waktu dengan bersenang senang sendiri dengan nongkrong di warung kopi, melakukan aktivitas mincingng, bahkan sampai ada yang gemar melihat pertandingan sabung ayam sampai taruhan, mereka merasa sudah Lelah dengan keadaan sehingga mencari kesenangan pribadi daripada mencari kerja.

Penyebab selanjutnya yaitu terdapat suami yang sudah putus asa atas kebangkrutan usaha yang sudah dirintis, menurut informan yang mengalami kebangkrutan usaha sudah merasa mengupayakan segalanya pada usaha tersebut akan tetapi tetap gagal sehingga mereka kehilangan motivasi untuk bekerja dengan alasan kalau merintis usaha lagi pasti gagal lagi dan jika bekerja di pekerjaan lain pasti sulit mencarinya.

Penyebab lainnya yaitu terdapat kecenderungan suami yang menggantungkan pemenuhan nafkah pada istrinya lebih-lebih jika istrinya berpenghasilan suaminya justru meminta uang pada istrinya, suami menganggap istrinya lebih mampu mencari nafkah daripada dirinya, ada juga informan yang berpangku tangan pada anaknya karena merasa anaknya sudah berhasil maka anaknya harus balas budi kepada orang tuanya. Dan pada akhirnya *Role Performance* (penampilan peran) yang tampak yaitu suami menampilkan sikap yang tidak bertanggung jawab sementara istrinya menunjukkan sikap 2 peran sekaligus yakni peran domestic menjadi ibu rumah tangg dan pemenuh nafkah keluarga.

2. Akibat Yang Ditimbulkan Dari Adanya Disfungsi Peran Dari Seorang Suami Sebagai Pencari Nafkah Di Desa Ngreco

Akibat yang ditimbulkan atau dampaknya terhadap keluarga sangat nyata dan berpengaruh luas terhadap keberlaangsungan hidup anggotanya. Dampak pertama paling nyata dirasakan terjadi pada pergeseran tanggung jawab pemenuhan nafkah dalam aspek ekonomi yakni kepada istrinya, istri mengharuskan melakukan peran ganda

disamping menjadi ibu rumah tangga juga harus bekerja mencari nafkah untuk pemenuhan Pendidikan anaknya, seluruh kebutuhan yang mencukupi semua itu menjadi tugasnya.

Beban yang semula hanya menjadi ibu rumah tangga sekarang menjadi pemenuh nafkah, suami yang tidak memberikan nafkah menjadikan istri mengalah demi kelanjutan hidup semua anggota keluarganya. Istri yang pulang kerja terdapat suami yang berpangku tangan tidak mau melakukan peran membersihkan rumah justru malah seenaknya sendiri. Dalam hal ini *Role Strain* (ketegangan peran) sangat dirasakan oleh istrinya yang senantiasa sabar dan teguh ketika menghadapi suami yang tidak memberikan nafkah.

Ketidakhadiran peran suami dalam memberikan nafkah memicu permasalahan atau konflik dalam rumah tangga baik diantara suami dan istri maupun ayah ibu dan anaknya juga terlibat dalam masalah ini, konflik yang terjadi tidak hanya terbatas keluarga inti saja akan tetapi juga mempengaruhi pandangan orang tua dari masing-masing suami dan istri. Permasalahan ini akan muncul pada *Role Conflict* (masalah peran) hal ini ditimbulkan ketika sikap yang saling bertentangan dan saling menyalahkan apalagi saling membela diri pada masing masing individu, percekocokan setiap hari akan membuat masalah semakin besar dan akan berpengaruh pada kondisi psikologis anak.

Akibat yang selanjutnya yaitu tekanan emosional dari suami yang seenaknya sendiri terhadap istrinya, setiap hari informan juga saling cekcok hingga memunculkan pertengkara, banyak emosi yang ditahan oleh istrinya mulai dari suami yang tidak mau bekerja dengan beralasan sulit cari kerja, diberhentikan dari pekerjaan sebelumnya, trauma karena bangkrut, dan misal ada pekerjaan bagi suaminya beralasan gaji kecil.

Dampak selanjutnya yaitu pandangan negative dari masyarakat terhadap posisi suaminya sebagai kepala rumah tangga, peran suami yang menjadi harapan keluarga yaitu memenuhi nafkah justru

sebaliknya suami enggan untuk bekerja dengan alasan yang Panjang, banyak masyarakat sampai menggunjing padahal seorang laki laki akan tetapi sikapnya justru menyuruh istrinya yang bekerja sementara dia enak-enakan di rumah. hal ini akan memunculkan penilaian pada peran (*Role Evaluation*) baik penilaian kepada suaminya yang tidak memberikan nafkah dan juga pada istrinya yang menggantikan peran pemberi nafkah.

Akibat yang terakhir yaitu pada Pendidikan anaknya, suami yang tidak memberikan nafkah cenderung berpengaruh pada sekolah anak anaknya, terdapat anaknya yang putus sekolah demi membantu mencari kerja, bahkan terdapat istrinya yang mengalah untuk rela capek banting tulang demi anak-anaknya tetap bersekolah. Berdasarkan penjabaran di atas terkait perwujudan peran (*Role Enactment*) membuktikan bahwa yang paling dirugikan yaitu seorang istri melakukan 2 peran ganda melaksanakan peran domestiknya dan juga peran pemberi nafkah, sedangkan suaminya menyerahkan seluruh kondisi rumah tangga pada istrinya tanpa adanya kontribusi sama sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan terkait disfungsi peran suami sebagai kepala rumah tangga dalam pemenuhan nafkah keluarga di desa ngreco, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Bagi Para Suami Yang Menjadi Kepala Rumah Tangga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para suami lebih menyadari Kembali tanggung jawab utamanya sebagai pemberi nafkah dan menjadi kepala keluarga yang baik. Peran ini bukan hanya menjadi kewajiban normative akan tetapi juga pondasi utama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keadaan mental seluruh anggota keluarganya. Suami perlu meningkatkan kesadaran diri, semangat kerja, dan kemampuan belajar keterampilan baru agar mampu bersaing di dunia kerja meskipun memiliki keterbatasan dalam Pendidikan formal.

2. Bagi Para Istri Yang Mengalami Peran Ganda

Peran ganda yang dijalankan istri sebagai ibu rumah tangga sekaligus pemberi nafkah merupakan tanggung jawab yang luar biasa dan tentunya beban berat. Istri diharapkan senantiasa melakukan komunikasi dengan baik atau selalu di diskusikan dengan baik, selalu menjaga tingkat emosional serta jangan sampai memendam tekanan sendirian, cari seseorang yang mampu memahami serta memberikan dukungan sosial dan emosional untuk menjaga mental dalam kondisi yang baik.

3. Bagi Anak Anak Dalam Keluarga

Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan kondisi disfungsi peran ayam perlu mendapatkan perhatian khusus, orang tua perlu memberikan pemahaman bijak agar anak anak tidak meniru dan mengikuti perilaku negative, anak-anak perlu diajarkan pentingnya nilai tanggung jawab dan Pendidikan karakter sejak anak masih kecil seperti memberikan contoh perilaku yang baik seperti apa dan bagaimana dia berada pada posisi sosialnya dimasyarakat.

4. Bagi Pemerintah Desa Dan Lembaga Sosial

Pemerintah desa dan Lembaga sosial diharapkan lebih aktif membina dan memberikan penyuluhan pada keterampilan kerja, pendampingan ekonomi keluarga, serta membuka akses informasi tentang peluang kerja seperti UMKM. Program pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga sangat penting untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada satu pihak dan mendorong kemandirian keluarga.

5. Bagi Generasi Z dan setelahnya

Sebagai generasi yang tumbuh di tengah arus digitalisasi bahwa keterbukaan informasi dan perubahan nilai sosial gen z memiliki peluang besar untuk membentuk keluarga yang lebih adaptif dan bertanggung jawab. Gen Z perlu memahami bahwa peran dalam keluarga bukan sekedar warisan budaya tetapi tanggung jawab sosial yang harus dijalankan secara sadar dan adil. Peran sebagai suami istri dan anak

harus dimaknai sebagai kontribusi aktif dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Tidak hanya cukup dengan itu, Gen Z juga harus lebih meningkatkan pola pikir dan taraf Pendidikan bahwa pentingnya menjaga hubungan dengan beberapa literasi agar mampu menciptakan keluarga yang ideal serta mampu mandiri secara ekonomi, relasi yang sehat dibangun atas dasar komunikasi terbuka, pembagian peran yang fleksibel dan sama sama saling mendukung antar pasangan dalam keluarga. Gen Z juga harus meningkatkan pola pikir pada aspek ekonomi bahwa rumah tangga tak cukup masalah nafkah yang diberikan akan tetapi juga bagaimana pengelolaan uang agar bisa diseimbangkan untuk kehidupan sehari harinya, dan juga hal yang tak kalah penting adalah saling menjaga Kesehatan mental sesama individu supaya keluarga bisa tercipta hubungan yang sehat dan harmonis.

6. Bagi peneliti selanjutnya yakni pada penelitian ini memiliki keterbatasan wilayah dan jumlah informan, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas cakupan wilayah serta mengkaji lebih dalam fenomena disfungsi peran suami sebagai kepala rumah tangga dalam pemenuhan nafkah keluarga serta mengembangkan teori dalam praktik sosial di masyarakat.